



Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Penanaman Karakter Komunikatif pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025

Tri Vena Dian Kartika Sari
Universitas Slamet Riyadi, Indonesia
E-mail: trivenadian@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-01 Keywords: Effectiveness; Javanese Language Learning; Communicative Character; Students.	This study aims to determine the effectiveness of Javanese language learning in fostering communicative character among fifth-grade students at SD Negeri 02 Bejen Karanganyar in the 2024/2025 academic year. The research was conducted due to the declining interest of students in learning the Javanese language and the low application of linguistic etiquette, particularly in the use of various Javanese speech levels such as <i>ngoko</i> , <i>madya</i> , and <i>krama</i> , which affects students' communicative attitudes at school. The study employed an experimental method with a descriptive quantitative approach. The design used was a one-group pretest-posttest design, with a sample of 31 fifth-grade B students. Data were collected through pre-questionnaires and post-questionnaires, observation, and documentation. The questionnaire instruments were validated using validity and reliability tests, and the data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, Paired Sample T-Test, and N-Gain tests to measure the improvement in learning effectiveness and students' communicative character. The results showed an increase in the average score of communicative character from 38.39 (pre-questionnaire) to 44.77 (post-questionnaire). The Paired Sample T-Test results indicated a value of 33.726, which is greater than the t-table value (2.042), with a significance level of $0.000 < 0.05$, meaning there is a significant difference before and after the learning process. This is further supported by the N-Gain test results showing an improvement of 56.79%, which falls into the medium category.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-01 Kata kunci: Efektivitas; Pembelajaran Bahasa Jawa; Karakter Komunikatif; Peserta Didik.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Bahasa Jawa dalam menanamkan karakter komunikatif pada peserta didik kelas V SD Negeri 02 Bejen Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan berkurangnya minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Jawa serta rendahnya penerapan tata krama berbahasa, khususnya penggunaan ragam bahasa Jawa seperti <i>ngoko</i> , <i>madya</i> , dan <i>krama</i> , yang berpengaruh pada sikap komunikatif peserta didik di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah <u>Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan</u> pendekatan kuantitatif deskriptif. <u>Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design</u> , dengan jumlah sampel sebanyak 31 peserta didik kelas V.B. Data dikumpulkan menggunakan angket pre-angket dan post-angket, observasi, serta dokumentasi. Instrumen angket divalidasi menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji Paired Sample T-Test, dan uji N-Gain untuk mengukur peningkatan efektivitas pembelajaran dan karakter komunikatif siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor penanaman karakter komunikatif dari 38,39 (pre-angket) menjadi 44,77 (post-angket). Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai 33,726 lebih besar dari t-tabel (2,042) dengan sig. $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran, yang diperkuat oleh hasil uji N-Gain dengan peningkatan sebesar 56,79% , yang termasuk dalam kategori sedang.

I. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai bahasa yang beragam, hal tersebut mencerminkan identitas budaya yang kaya. Salah satu bahasa daerah yang memiliki peran penting adalah Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang dituturkan terutama di Jawa Timur,

Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Bahasa Jawa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Jawa karena bahasa Jawa merupakan cerminan nilai-nilai luhur budaya masyarakat Jawa (Nadhiroh & Setyawan, 2021: 2). Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk

menyampaikan nilai-nilai budaya dan karakter masyarakat Jawa. Terdapat nilai-nilai luhur di dalam bahasa Jawa yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Jawa, seperti sopan santun, penghormatan terhadap orang lain, dan kepekaan sosial. Hal ini tercermin dari adanya ragam bahasa seperti ngoko, madya, dan kromo, yang menunjukkan tingkat kesopanan dalam komunikasi berdasarkan lawan bicara.

Pada konteks pendidikan dasar, pengajaran bahasa daerah seperti Bahasa Jawa menjadi bagian penting dari kurikulum yang dirancang untuk memperkenalkan peserta didik pada budaya dan nilai-nilai lokal. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk melestarikan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas nasional. Dalam penggunaannya Bahasa Jawa tidak hanya bertujuan untuk melestarikan bahasa daerah, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter luhur seperti kesantunan, sopan santun, dan etika komunikasi. Menurut Lickona (2022: 69), nilai rasa hormat dan bertanggung jawab menjadi landasan dasar pendidikan karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat. Dalam proses pembelajaran, Bahasa Jawa mampu menjadi salah satu sarana media pembelajaran yang efektif untuk pendidikan karakter, karena memiliki kaidah dan norma yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan budi pekerti. Menurut Khayat (2021: 2), pembelajaran efektif merupakan usaha pembelajaran yang memiliki kriteria daya tarik atau daya guna. Dengan kata lain, efektifitas merupakan salah satu ciri proses pembelajaran yang baik.

SD Negeri 02 Bejen Karanganyar merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengajarkan Bahasa Jawa sebagai bagian dari kurikulum. Bahasa Jawa memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, seperti dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam karakter dan mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara (Ramayulis dalam Oktaviana, 2020: 7).

Penanaman karakter komunikatif merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar khususnya di kelas V. Dimana peserta didik mulai mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih kompleks. Keterampilan komunikatif ini sangat diperlukan untuk membangun relasi sosial yang harmonis dalam berbagai situasi, mampu memahami, menyampaikan ide, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki keterampilan atau karakter komunikatif peserta didik juga akan memiliki karakter yang lain, seperti yang diungkapkan oleh Nurdahlia et al., (2023: 63), karakter komunikatif mengajarkan peserta didik berinteraksi dengan orang lain, guru, dan orang tua. Ketika interaksi berjalan dengan baik, sangat mungkin bahwa elemen lain akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar, pengajaran bahasa Jawa diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter komunikatif mereka. Hal ini penting, mengingat kemampuan komunikasi yang baik akan mendukung keberhasilan akademis dan sosial peserta didik di masa depan.

Namun dalam perkembangannya di zaman modern sekarang ini, Pembelajaran Bahasa Jawa yang diharapkan ternyata tidak sejalan dengan ekspektasi. Penggunaan Bahasa Jawa di kalangan masyarakat terutama pada generasi muda semakin menurun dan penggunaan Bahasa Jawa yang sesuai dengan kaidah sudah jarang di terapkan lagi oleh sebagian besar masyarakat terutama generasi muda. Saat ini bahasa Jawa sering dipandang sebagai sesuatu yang kuno dan kurang relevan. Selain itu, budaya Jawa kerap kali terasosiasi dengan konotasi negatif dan mistis. Keberadaan bahasa-bahasa lain serta bahasa asing juga semakin meminggirkan posisi Bahasa Jawa. Dengan demikian, ungah-ungguh basa semakin memudar, dan peserta didik cenderung lebih memilih berkomunikasi dalam bahasa Jawa ngoko, bahasa Indonesia, atau bahasa asing (Wardhanika et al., 2022: 482).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 02 Bejen, terlihat bahwa guru berupaya mengajarkan nilai-nilai komunikasi yang santun dan berbasis budaya. Namun, peneliti menemukan bahwa peserta didik kurang fokus dan kurang memperhatikan guru saat pembelajaran. Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut diakibatkan karena pembelajaran yang terkesan pasif sehingga tidak banyak aktivitas

yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kebanyakan guru hanya bercerita dan kemudian memberikan peserta didik soal untuk dikerjakan, sehingga menimbulkan kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jawa yang menyebabkan peserta didik kesulitan memahami pembelajaran Bahasa Jawa, terutama mengenai penggunaan Bahasa Jawa yang baik sesuai dengan kaidahnya, keterbatasan media pembelajaran, serta perlunya pendekatan inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Di karenakan hal tersebut secara budaya, hilangnya minat terhadap bahasa Jawa akan mengakibatkan terkikisnya identitas budaya Jawa. Bahasa merupakan salah satu pilar utama kebudayaan. Ketika suatu bahasa tidak lagi digunakan maka nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa tersebut seperti tata krama, falsafah hidup, dan kearifan lokal pun ikut hilang. Hal ini dapat melemahkan fondasi kebudayaan nasional dan pada akhirnya berdampak pada berkurangnya keberagaman budaya yang merupakan salah satu aset Indonesia sejak lama.

Secara sosial, menurunnya penggunaan Bahasa Jawa yang sesuai dengan kaidah sebagai media komunikasi dapat mempengaruhi kualitas interaksi masyarakat Jawa. Dalam bahasa Jawa, etika bicara seperti "kromo inggil" menunjukkan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua atau mereka yang memiliki status sosial lebih tinggi. Ketika nilai-nilai tersebut tidak lagi dipahami dan diterapkan, interaksi sosial dalam masyarakat akan kehilangan salah satu unsur kunci yang menghadirkan keharmonisan dan rasa hormat. Misalnya saja generasi muda yang kurang memahami konsep sopan santun orang Jawa, cenderung kurang menghormati orang tua, sehingga dapat menimbulkan konflik nilai antar generasi. Implikasi moralnya juga menimbulkan kekhawatiran serius. Nilai-nilai etika yang terkandung dalam bahasa Jawa seperti rasa andhap asor (kerendahan hati), tepa selira (toleransi) dan paha-ungguh (kesopanan) berperan penting dalam membentuk karakter seseorang. Jika bahasa Jawa tidak lagi digunakan sebagaimana mestinya, maka nilai-nilai tersebut tidak akan tertanam pada generasi muda. Akibatnya, generasi mendatang akan kehilangan fondasi moral kuat yang telah lama menjadi ciri masyarakat Jawa.

Penelitian tentang efektivitas pembelajaran Bahasa Jawa dalam penanaman karakter komunikatif menjadi penting dilakukan karena adanya indikasi bahwa pembelajaran Bahasa

Jawa di sekolah-sekolah sering kali kurang maksimal. Banyak peserta didik yang menganggap bahasa Jawa sebagai mata pelajaran yang membosankan atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, tujuan utama pembelajaran bahasa Jawa, yakni membentuk peserta didik yang memiliki kebiasaan berkomunikasi sesuai dengan nilai-nilai budaya Jawa, sering tidak tercapai. Keadaan ini diperparah dengan kurangnya inovasi metode pembelajaran dan minimnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan desain *one group pretest-posttest* untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Bahasa Jawa dalam menanamkan karakter komunikatif pada siswa kelas V SD Negeri 02 Bejen Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025. Strategi penelitian mencakup tahap persiapan, pengumpulan data melalui observasi, kuesioner skala Likert, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji *t* berpasangan, dan uji N-Gain. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V (62 siswa), dengan sampel seluruh siswa kelas V.B (31 siswa) menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitasnya dengan Cronbach Alpha, menghasilkan 10 butir pernyataan valid dan reliabel pada masing-masing variabel. Analisis data dilakukan untuk menentukan kategori efektivitas pembelajaran, uji normalitas Shapiro-Wilk, serta uji hipotesis untuk mengukur pengaruh signifikan dan peningkatan hasil belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data angket berdistribusi normal atau tidak. Dikarenakan sampel kurang dari 50 maka dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* menggunakan alat bantu SPSS 22, dengan ketentuan yaitu, apabila nilai sig lebih besar dari nilai signifikansi (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Namun apabila nilai sig lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji

normalitas dari data angket penanaman karakter komunikatif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Angket Penanaman Karakter Komunikatif

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Angket Karakter	Pre Angket	,194	31	,004	,944	31	,107
	Post Angket	,151	31	,068	,953	31	,190

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data dari angket angket penanaman karakter komunikatif dapat dikatakan data berdistribusi normal karena nilai sig dari data lebih besar dari nilai signifikasi (0,05). Dengan nilai sig data pada pre-angket dan post-angket penanaman karakter komunikatif adalah 0,107 dan 0,190.

2. Uji T

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik (uji-t). Dalam penelitian ini uji-t menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, uji ini dilakukan pada kelompok yang sama dengan dua data yang berbeda dengan menggunakan alat bantu SPSS 22. Apabila nilai sig kurang dari 0,05 dan nilai T_{hitung} lebih dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Angket Penanaman Karakter Komunikatif

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Angket Karakter	38,39	31	2,140	,384
	Post Angket Karakter	44,77	31	2,109	,379

Sumber: Data diolah (2025)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada angket penanaman karakter

komunikatif mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 38,39 naik menjadi 44,77.

Tabel 3. Hasil Corellation Angket Penanaman Karakter Komunikatif

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pre Angket Karakter & Post Angket Karakter	31	,877	,000

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel corellation dapat dilihat pada tabel 3 dimana didapatkan nilai sig $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan antara skor pre dan post angket.

3. Uji N-Gain

Uji n-gain dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil pada angket efektivitas pembelajaran bahasa Jawa dan angket penanaman karakter komunikatif, dari pre-angket ke post-angket yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu uji ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran bahasa Jawa dalam menanamkan karakter komunikatif pada peserta didik. Perhitungan uji ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS 22, dengan ketentuan nilai dalam persen, apabila nilai $< 40\%$ (tidak efektif), $40\% - 55\%$ (kurang efektif), $56\% - 75\%$ (cukup efektif), dan $> 76\%$ (efektif). Berikut hasil uji n-gain dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Angket Penanaman Karakter Komunikatif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	31	0	1	,57	,136
NGain_Persen	31	33	100	56,79	13,649
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai n-gain persen dari angket penanaman karakter komunikatif dapat dikatakan masuk ke dalam kategori cukup efektif ($56\% - 75\%$), karena nilai n-gain persen dari penanaman karakter komunikatif adalah 56,79.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian dengan jenis metode kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Jawa pada Peserta didik kelas V di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025. Pembelajaran bahasa Jawa merupakan suatu usaha dari dunia pendidikan untuk membangkitkan rasa cinta terhadap budaya khususnya di daerah Jawa dan usaha untuk melestarikan budaya melalui pembiasaan menggunakan bahasa Jawa yang sesuai kaidahnya sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Sedangkan, penanaman karakter komunikatif merupakan proses membentuk kepribadian terutama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang menjunjung tinggi nilai menghormati, menghargai dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi bahasa maupun tingkah laku (Zahro, 2023 :111).

Penerapan pembelajaran bahasa Jawa pada penelitian ini dapat memberikan dampak pada penanaman karakter komunikatif peserta didik di kelas V, sesuai dengan analisis penelitian. setiap penelitian menunjukkan presentase peningkatan hasil yang berbeda-beda dan cukup signifikan. Presentasinya pun berkisar dari cukup efektif, efektif hingga sangat efektif, hal ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari peserta didik maupun guru sebagai pengajar. Dampak tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari angket penanaman karakter komunikatif nilai rata-rata pre-angket 38,39 menjadi nilai rata-rata post-angket 44,77, dimana kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa sangat efektif dalam penanaman karakter komunikatif yang dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-ratanya.

Hasil tersebut juga didukung oleh hasil uji hipotesis yaitu uji T (Paired Sample T-Test) dan uji N-Gain, dimana pada uji Paired Sample T-Test didapatkan hasil nilai sig 0,00 <0,05 dan nilai thitung >ttabel, dimana diketahui bahwa nilai thitung adalah 33,726 dan nilai ttabel adalah 2,042, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pembelajaran bahasa Jawa tergolong efektif dalam

penanaman karakter komunikatif. Selain itu terdapat juga uji N-gain yang semakin mendukung bahwa pembelajaran bahasa Jawa efektif dalam penanaman karakter komunikatif, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis uji N-Gain yang menunjukkan hasil persentasenya masuk kedalam kategori cukup efektif yaitu dengan nilai presentase 56,79% untuk angket penanaman karakter komunikatif.

Analisis data dari semua pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa terbukti efektif dalam penanaman karakter komunikatif pada peserta didik kelas V di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar, yang semakin ditunjang dengan hasil observasi dimana peserta didik sudah menunjukkan adanya karakter komunikatif yang baik melalui tutur kata dan tingkah laku saat berinteraksi dengan orang lain walaupun belum sepenuhnya dapat menggunakan bahasa Jawa secara benar yang sesuai dengan kaidahnya dan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi cara peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain sudah menunjukkan sikap sopan santun saat berbicara dan berperilaku, menghargai dan menghormati, hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah et al (2023 :112), yang menyatakan bahwa bahasa Jawa membawa dampak positif dalam pembentukan karakter salah satunya karakter komunikatif, dan karakter yang terbentuk meliputi: berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, bergaul dengan cinta kasih dan rela berkorban, serta tidak menjaga jarak atau membedakan dalam berkomunikasi.

Menurut Biantara & Thohir (2022 :181) dalam penelitiannya, faktor-faktor yang menyebabkan berkurangnya penggunaan bahasa Jawa di kalangan peserta didik sekolah dasar khususnya di daerah Jawa dikarenakan kurang efektifnya cara mengajar yang diterapkan oleh guru, kondisi sosial anak, serta minimnya kebiasaan berbicara bahasa Jawa yang benar di lingkungan rumah dan sekolah. Di dalam penelitian ini penulis mendapati bahwa pada saat pembelajaran bahasa Jawa belum diterapkan pembiasaan menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi, dan cenderung lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung. Dengan membiasakan penggunaan bahasa Jawa, pada saat

pembelajaran bahasa Jawa maka penanaman karakter komunikatif akan lebih optimal dan peserta didik dapat menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Nurfadillah, 2023 :47), bahwa Pelajaran bahasa Jawa, yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar, secara teoritik dapat membentuk karakter sopan santun dalam berkomunikasi maupun bertingkah laku. Melalui pembiasaan penggunaan bahasa Jawa peserta didik yang belum mahir atau terbiasa, bahkan tidak mengetahui sama sekali cara penggunaan bahasa Jawa akan terbiasa dan dapat lebih mudah untuk mengenal bahasa Jawa dan selanjutnya mereka masukkan ke dalam memori pikirannya. Keberhasilan peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan kaidahnya dapat terjadi tidak lain merupakan salah satu campuran dari pihak sekolah untuk mengadakan pembiasaan berbicara bahasa Jawa ketika proses pembelajaran bahasa Jawa sedang berlangsung (Ulva Usnantika et al, 2020).

Oleh karena itu efektivitas penanaman karakter komunikatif pada peserta didik tidak hanya memerlukan teori dalam pembelajaran bahasa Jawa saja, tetapi juga melalui tindakan yang nyata seperti pembiasaan penggunaan bahasa Jawa untuk berkomunikasi saat pembelajaran bahasa Jawa berlangsung supaya penanaman karakter komunikatif dan penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya semakin optimal dan dapat terealisasi secara nyata.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Jawa efektif dalam menanamkan karakter komunikatif pada peserta didik kelas V di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti melalui uji statistik deskriptif dimana nilai rata-rata dari angket penanaman karakter komunikatif mengalami kenaikan dari 38,39 naik menjadi 44,77 sehingga hasil tersebut dapat di kategorikan sangat efektif. Selain itu pada uji t, Paired Sample T-Test diperoleh hasil dari angket penanaman

karakter komunikatif menunjukkan bahwa nilai sig $0,00 < 0,05$ dan nilai thitung $> t_{tabel}$, dimana diketahui bahwa nilai thitung adalah 33,726 dan nilai t_{tabel} adalah 2,042. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pembelajaran bahasa Jawa efektif dalam penanaman karakter komunikatif pada peserta didik kelas V di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025.

Uji N-Gain juga semakin memperkuat bahwa pembelajaran bahasa Jawa efektif dalam penanaman karakter komunikatif dengan hasil yang diperoleh dari angket penanaman karakter komunikatif adalah 56,79. Sehingga dapat dikatakan nilai n-gain masuk ke dalam kategori cukup efektif (56%-75%), dari semua hasil uji yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa terbukti efektif dalam penanaman karakter komunikatif.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Kepada guru pembelajaran bahasa Jawa kelas V di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar disarankan agar menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jawa
2. Kepada sekolah disarankan mewajibkan pembiasaan penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar sesuai kaidahnya.
3. Kepada peneliti yang lain diharapkan dapat menindaklanjuti dan mengembangkan hasil penelitian yang sudah tercapai sehingga wawasan dan ilmu pengetahuan semakin berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). Makassar: Syakir Media Press.
- Aida, N. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap*. (Skripsi, IAIN Parepare).

- Aliyah, F. (2020). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Public Speaking Terhadap Karakter Komunikatif Peserta Didik Keas IV-VI Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Arif, H. M., Suhirman, L., Karuru, P., Mawene, A., Supriyadi, A., Junaidin, M. P., Wiratama, W. M. P., Rumfot, S., Arifin, S. P., & Prastawa, S. (2024). *Konsep Dasar Teori Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Bhakti, W. P. (2020). Pergeseran penggunaan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dalam komunikasi keluarga di Sleman. *Jurnal Skripta*, 6(September), 28-40.
- Biantara, D. O., & Thohir, M. A. (2022). Analisis Komunikasi Siswa Kelas 6 SD Dalam Mengimplementasikan Muatan Lokal Materi Unggah-Ungguh Basa Jawa. *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 10(2), 181-189. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v10i2.56609>
- Chotimah, C., Fita, M., Untari, A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 202-209.
- Fadlillah, B. L. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Jawa Ragam Krama Inggil Terhadap Pembentukan Karakter Bersahabat/Komunikatif Kelas V MI AN Nashriyah Lasem Rembang*. (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-anwar).
- Firmandasari, R. A., Suryawinata, M., Hasanah, F. N., & Untari, R. S. (2020). Game bahasa jawa krama sebagai media pembelajaran anak berbasis android. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)* Volume, 05(2), 150-160.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. Dept. of Physics Indiana University. Unpublished. [Online] URL: <http://www.physics.indiana.edu/~Sdi/AnalyzingChange-Gain.Pdf>, 1(1), 1-4.
- Hamalik, Oemar.(2021), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)* Vol., 4(1), 5-10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>
- Hidayah, S. F., Wahidah, Z. S., Subriatin, E., Roviqoh, Q., & Khunaivi, H. (2023). Berbahasa Jawa Krama: Solusi Pembentukan Karakter Bersahabat/Komunikatif Sswa MI Annuronyah Rembang. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 112-124.
- Kemdikbud.com. (2023, 19 Maret). *Penguatan Revitalisasi Bahasa Daerah di Jawa Tengah Ditandai dengan Penandatanganan Komitmen Bersama*. Diakses pada 15 Februari 2025. dari kemendikbud.go.id <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/2023/03/penguatan-revitalisasi-bahasa-daerah-di-jawa-tengah-ditandai-dengan-penandatanganan-komitmen-bersama/>
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Sekolah: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=swzkEAAAQBAJ>
- Khayat, Z. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Di MTs Negeri 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.162>
- Kurniati, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(2), 33-34.
- Lestari, O. D. (2024). *Analisis Karakter Sopan Santun Melalui Penggunaan Bahasa Jawa Pada Siswa SDN Ngadirejan*. (Skripsi, STKIP PGRI Pacitan).
- Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ>
- Mabruri Pudyas Salim. (2023, 03 Januari). *Komunikatif adalah Mudah Dihubungi*,

- Ketahui Manfaat dan Tujuan Komunikasi. Diakses pada 5 Maret 2025. dari Liputan6.com.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5170650/komunikatif-adalah-mudah-dihubungi-ketahui-manfaat-dan-tujuan-komunikasi#:~:text=Orang yang komunikatif biasanya akan,yang sangat penting untuk dimiliki.>
- Nadhiroh, U., & Setyawan, B. W. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa The Role of Javanese Language Learning in Preserving Javanese Culture. *JISABDA Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1–10.
- Nisa, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Canva Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di UPT SPF SMPN 21 Makassar. (Skripsi, Muhammadiyah Makassar).
- Nurdahlia, D. U., Wulandari, A., Rohma, I. A., Muchlisin, M., & Rahmawati, N. (2023). Pembentukan Karakter Komunikatif Melalui 3S (Senyum, Salam, Sapa) Di Sdit Qurrota a'Yun Ponorogo. *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8(1), 61–72.
<https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/306>
- Nurfadillah, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (Sfae) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Sd N 2 Sambikarto. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro).
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8526>
- Nurhaliza, N., & Anwar, M. (2019). Efektivitas Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(1), 53–57.
<https://doi.org/10.26858/eralingua.v3i1.8765>
- Oktaviana, D. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12270>
- Pamungkas, G. (2018). Peningkatan Sikap Komunikatif Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Melalui Media Flashcard Di Kelas IVA SD Negeri Sokaraja Lor. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
https://repository.ump.ac.id/10345/3/GILANG_PAMUNGKAS_BAB_II.pdf
- Pramusti, V. (2023). Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Etika Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Di MI Muhammadiyah PK Blimbing, Gaak, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta).
- Prihatmojo, A., Mulia Agustin, I., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. *SEMNASFIP*, 180–186.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., & Yuniati, I. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pradina Pustaka Sukoharjo.
<https://books.google.co.id/books?id=B5t1EAAAQBAJ>
- Ruliyanti, E. E., & Basir, U. P. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Audio Visual pada Siswa SD Kelas I. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 486–492.
- Santo. (2023, 2 Maret). Mengenal 3 Tingkatan Bahasa Jawa dan Contohnya: Ngoko-Krama. Diakses tanggal 14 Februari 2025 dari Detik.com.
<https://www.detik.com/jateng/budaya/d-6597458/mengenal-3-tingkatan-bahasa-jawa-dan-contohnya-ngoko-krama>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (I. Sutopo (ed.); Edisi kedua). Alfabeta, Bandung.
- Sukowati, A., & Subrata, H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran

- Bahasa Jawa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(2), 154–160.
- Syifa, F. N., & Subrata, H. (2021). Efektivitas Media Gambar Seri Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Alus Dan Krama Lugu Pada Siswa Kelas V MI AL-Khoiriyah 1 Dalegan. *JPGSD*, 9(9), 3221–3232.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (IV). Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulva Usnantika, Afid Burhanuddin, V. A. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Jawa Krama Inggil Pada Siswa Kelas II SD Negeri III Karanggede. *Jurnal STKPI Pacitan*, 18–19.
- Wardhanika, E., Tryanasari, D., & HS, A. K. (2022). Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 481–485. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2747%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/viewFile/2747/2104>
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Lumajang: Klik Media.
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2018). Implementasi model pembelajaran talking chips disertai media fotonovela untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan kemampuan menyampaikan pendapat mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2033>
- Winarto, Safaruddin, & Dian Devika, B. (2021). Optimalisasi Peran Guru Dalam Mendidik Karakter Siswa Melalui Media Tembang Macapat Pangkur Pupuh 3 Serat Wedhatama (Disampaikan pada Guru SDN 3 Sauruh Tasikmadu Karanganyar). *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Wulandari, D. (2020). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Komunikatif Melalui Kegiatan Pacelathon Bagi Siswa Kelas IV MI bahrul Ulum Kediri*. (Skripsi, Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Zahro, F. (2023). *Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV Di Mi Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023*. (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG).